

ANALISIS PENCACATAN DAN PELAPORAN AKUNTANSI ATAS PERSEDIAAN OBAT PADA APOTEK SEJAHTERA MEDICAL CENTER

Asnira Dwi Iriani*¹, Lia Hanifa ²

^{1,2}Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Buton, Baubau, Indonesia

e-mail: dwiiirianasnira@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pencatatan dan pelaporan akuntansi atas persediaan obat yang dilakukan oleh Apotek Sejahtera Medical Center. Sampel pada penelitian ini adalah pencatatan dan pelaporan atas persediaan obat pada apotek dari tahun 2019 – 2021. Metode analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah metode analisis deskriptif kualitatif dan kuantitatif, dengan menggunakan metode pengumpulan data, observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada pencatatan persediaan obat pada Apotek Sejahtera Medical Center telah menggunakan metode yang sesuai yaitu metode perpetual, yang dimana setiap terjadi transaksi penjualan maka akan langsung dicatat ke dalam buku penjualan, begitupun dengan penilaian persediaan, metode yang digunakan juga sesuai dengan kebutuhan apotek yaitu metode FEFO (*First Expired First Out*) atau FIFO (*First In First Out*). Pada sistem akuntansi pelaporan keuangan pada Apotek Sejahtera Medical Center masih kurang sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan karena laporan keuangan apotek hanya membuat laporan harian kas berupa jurnal sederhana, dan tidak membuat neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan modal yang meliputi arus kas, catatan dan laporan lain. Sistem pengendalian persediaan obat pada Apotek Sejahtera Medical Center yang berupa pembagian antara apoteker penanggungjawab, asisten apoteker dan staf bagian administrasi apotek belum dilakukan dengan baik dan masih tumpang tindih, hal inilah yang menyebabkan pengendalian persediaan obat pada apotek belum optimal.

Kata Kunci : Pencatatan dan Pelaporan Akuntansi Atas Persediaan Obat

ABSTRACT

This study aims to find out how the recording and accounting reporting of drug supplies is carried out by Apotek Sejahtera Medical Center. The sample in this study is the recording and reporting of drug supplies at pharmacies from 2019 – 2021. The data analysis method used in this study is a qualitative and quantitative descriptive analysis method, using data collection, observation, interviews and documentation methods. The results showed that the recording of drug inventory at Apotek Sejahtera Medical Center has used the appropriate method, namely the perpetual method, where every sales transaction occurs it will be directly recorded in the sales book, as well as inventory valuation, the method used is also in accordance with the needs of the pharmacy. namely the FEFO (First Expired First Out) or FIFO (First In First Out) method. The financial reporting accounting system at Apotek Sejahtera Medical Center is still not in accordance with Financial Accounting Standards because the

pharmacy's financial statements only make daily cash reports in the form of simple journals, and do not make balance sheets, income statements, reports of changes in capital which include cash flows, notes and reports other. The drug supply control system at Apotek Sejahtera Medical Center in the form of division between responsible pharmacists, pharmacist assistants and pharmacy administration staff has not been carried out properly and is still overlapping, this is what causes drug supply control at pharmacies to be not optimal.

Keywords : *Recording and Accounting Reporting on Drug Inventory*

1. PENDAHULUAN

Dalam sebuah perusahaan dagang, persediaan barang dagang menjadi salah satu syarat pokok yang harus dipenuhi dan dimiliki perusahaan. Salah satu bagian aktiva yang paling sering terjadi pemasukkan dan pengeluarannya dalam kegiatan operasi perusahaan dagang adalah persediaan barang dagang, karena pembelian dan penjualan barang dagang merupakan transaksi yang terjadi secara terus-menerus. Maka dari itu pengelolaan yang meliputi pencatatan dan pelaporan terhadap persediaan barang sangat diperlukan (Zahara, 2014).

Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) No.14 butir 4, persediaan meliputi barang yang dibeli dan disimpan untuk dijual kembali, misalnya barang dagang dibeli oleh pengecer untuk dijual kembali, atau pengadaan tanah dan properti lainnya untuk dijual kembali. Apotek Sejahtera Medical Center adalah apotek yang menjual obat-obatan baik itu obat resep maupun non resep. Apotek Sejahtera Medical Center melakukan pencatatan transaksi penjualan, pembelian dan update stok dengan cara manual atau tulis ke dalam buku penjualan, persediaan obat dicatat kedalam kartu stok obat dan juga membuat laporan harian kas yang berupa jurnal sederhana ke dalam komputer pada setiap akhir bulan.

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian agar dapat mengkaji lebih dalam mengenai bagaimana pencatatan dan pelaporan akuntansi pada Apotek Sejahtera Medical Center.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengertian Akuntansi

Menurut *American Accounting Association* (Lantip Susilowati, 2016) akuntansi adalah suatu proses pengidentifikasian, pengukuran, dan pelaporan informasi ekonomi dengan memungkinkan adanya sebuah penilaian dan pengambilan keputusan yang jelas dan tegas bagi mereka yang menggunakan informasi tersebut.

2.2. Pengertian Pencatatan

Menurut Hantono dan Rahmi (2018), pencatatan merupakan pencatatan semua transaksi yang terjadi dalam buku jurnal. Untuk melakukan pencatatan suatu transaksi, sebaiknya berdasarkan dokumen sumber atau bukti transaksi keuangan baik berupa faktur, kwitansi, atau bon.

2.3. Pengertian Pelaporan

Menurut PSAK No.1 (2015), laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara misalnya, sebagai laporan arus kas, atau laporan arus dana), catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan.

2.4. Pengertian Persediaan

Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.14 butir 4, *Inventory* atau persediaan barang dagang bisa didefinisikan sebagai aset perusahaan yang sengaja dibeli dan disimpan, kemudian dijual kembali untuk mendapatkan keuntungan. Menurut Mulyadi (2014), ada dua macam metode pencatatan persediaan yaitu metode mutasi persediaan atau metode *perpetual* dan metode persediaan fisik.

a. Kelompok-Kelompok Persediaan

Menurut Sofjan Assauri (2012) persediaan dapat di kelompokkan menurut jenis dan posisi barang, yaitu sebagai berikut :

1. Persediaan Bahan Baku
2. Persediaan Bagian Produk Yang Dibeli
3. Persediaan Bahan-Bahan Pembantu atau Barang-Barang Perlengkapan
4. Persediaan Barang Setengah Jadi atau Barang Dalam Proses
5. Persediaan Barang Jadi

b. Metode Penilaian Persediaan

Menurut Rudianto (2012), terdapat beberapa macam metode penilaian persediaan yang umum digunakan, yaitu :

1. FIFO (*First In First Out*)
2. LIFO (*Last In First Out*)
3. *Moving Average* (Rata-rata tertimbang)

2.5. Pengertian Obat

Menurut Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 72 Tahun 2016, obat adalah bahan atau paduan bahan, termasuk produk biologi yang digunakan untuk mempengaruhi atau menyelidiki sistem fisiologi atau keadaan patalogi dalam rangka penetapan diagnosis, pencegahan, penyembuhan, pemulihan, peningkatan kesehatan dan kontrasepsi untuk manusia.

a. Peran Obat

Menurut Yusuf (2016), peran obat secara umum adalah sebagai berikut :

1. Penetapan diagnose,
2. Pencegahan penyakit,
3. Penyembuhan penyakit,

4. Pemulihan (rehabilitasi) kesehatan,
5. Mengubah fungsi normal tubuh untuk tujuan tertentu,
6. Peningkatan kesehatan,
7. Mengurangi rasa sakit.

b. Pengelolaan Persediaan Obat

Menurut Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 73 Tahun 2016 pengelolaan persediaan farmasi :

1. Perencanaan
2. Pengadaan
3. Penerimaan
4. Penyimpanan
5. Pemusnahan dan penarikan

3. METODE PENELITIAN

3.1. Populasi Dan Sampel

Populasi pada penelitian ini adalah pencatatan dan pelaporan akuntansi persediaan obat pada Apotek Sejahtera Medical Center. Dan untuk sampel pada penelitian ini adalah persediaan obat yang ada pada Apotek Sejahtera Medical Center pada tahun 2019 - 2021.

3.2. Jenis Dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah data kualitatif dan data kuantitatif. Sumber data yang digunakan pada penelitian ini adalah data primer dan data sekunder.

3.3. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah metode observasi, wawancara dan dokumentasi.

3.4. Metode Analisis Data

Dalam menganalisis data yang diperoleh dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah metode analisis deskriptif yaitu dengan cara mendeskripsikan dan menggambarkan keadaan suatu objek penelitian yang sesungguhnya dengan data kualitatif dan data kuantitatif untuk menganalisis tentang pencatatan dan pelaporan akuntansi atas persediaan obat pada Apotek Sejahtera Medical Center.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian

Berdasarkan dari observasi yang telah dilakukan oleh peneliti pada Apotek Sejahtera Medical Center dapat diketahui bahwa dalam melakukan prosedur pencatatan persediaan obat apotek menggunakan kartu stok obat atau kartu persediaan. Dan Apotek Sejahtera Medical Center menggunakan metode mutasi persediaan atau metode perpetual dalam pencatatan persediaannya dan juga melakukan perhitungan fisik pada persediaan obatnya setiap akhir bulan, yang kemudian akan dicatat pada laporan stok opname.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dapat diketahui bahwa Apotek Sejahtera Medical Center dalam menentukan harga atau biaya pokok persediaan obat, menggunakan metode FEFO (*First Expired First Out*) yang merupakan metode pengelolaan barang dengan cara mengeluarkan atau menjual barang yang punya masa kadaluwarsa paling dekat terlebih dahulu atau FIFO (*First In First Out*) yang artinya barang-barang yang digunakan sesuai dengan urutan pembeliannya atau barang yang masuk pertama akan dikeluarkan terlebih dahulu.

Berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi dapat diketahui bahwa pada Apotek Sejahtera Medical Center metode pencatatan yang digunakan adalah metode *perpetual*, dimana setiap terjadi transaksi pembelian dan penjualan obat maka asisten apoteker akan

mencatat perubahan persediaan ke dalam kartu stok obat namun apotek juga selalu melakukan perhitungan fisik pada setiap bulannya dengan mencocokkan jumlah persediaan yang tertera pada kartu stok obat dan jumlah persediaan fisik obat. Dalam pelaporan akuntansi atas persediaan obat pada Apotek Sejahtera Medical Center masih kurang sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan, karena pada pelaporan keuangan apotek, hanya membuat laporan harian kas yang berbentuk jurnal sederhana, dan tidak membuat neraca, laporan laba rugi, dan laporan perubahan posisi keuangan yang meliputi arus kas, atau arus dana, catatan dan laporan lain.

4.2. Pembahasan

4.2.1. Metode Pencatatan Persediaan

Dalam pencatatan persediaan obat karyawan apotek menggunakan metode *perpetual*. Metode yang digunakan ini sudah sesuai dengan kebutuhan apotek dan efektif untuk mendukung kegiatan apotek dalam proses pencatatan mutasi persediaan barang yang terjadi, karena pencatatan dilakukan setiap waktunya disesuaikan dengan adanya transaksi pemasukan dan pengeluaran obat itu terjadi sehingga akan meminimalisir kesalahan pada pencatatan karena perbaikan stok dicatat saat itu juga.

Tabel 4.1. Daftar Jenis Obat-Obatan Pada Apotek

No	Nama Barang	Satuan	Harga (Rp)
1	Simsiti	Biji	13,000
2	Simclovix	Biji	19,000
3	Leptica	Strip	14,000
4	Paracetamol	Strip	5,000
5	Simtin	Biji	14,000
6	Simdrol 4	Biji	5,000
7	Lapiva	Tablet	14,000
8	Briclot	Biji	15,000
9	Candarin	Biji	16,000
10	Myonep	Biji	7,000
11	Aspiret	Biji	1,500

12	Arogout	Biji	6,000
13	Atrococ	Biji	8,000
14	Lepsio	Botol	100,000
15	Garkane Sirup	Botol	105,000
17	Nucrial Sirup	Botol	70,000
18	Mertigo	Biji	5,000
19	Lasgan	Biji	19,000
20	Lameson	Biji	5,000
21	Simnal (Eferison)	Biji	7,000
22	Simtor	Biji	14,000
23	Simclovix	Biji	19,000
24	Laz	Biji	19,000
25	Cetirizine	Strip	10,000
26	Festarc	Biji	7,000
27	Etigobal	Biji	3,500
28	Formical	Biji	6,000
29	Disolf	Biji	10,000
30	Dezamethasone	Strip	3,000
31	Ciprofloxalin	Strip	1,000
32	Bodrex	Strip	1,000
33	Biocal-95	Strip	6,000
34	Amvar	Biji	10,000
35	Amoxicilyn	Strip	10,000
36	Aspilet	Strip	15,000
37	Allopurinol	Strip	5,000
38	Atrocox	Biji	8,000
39	Ambroxol	Strip	5,000
40	Antalgin	Strip	5,000
41	Mobafer	Biji	3,000
42	Maxtan	Biji	2,500
43	Metoclopiride	Strip	10,000
44	Lopiten	Biji	14,000
45	Solvion	Biji	6,000
46	Lapibal	Biji	3,500
47	Lapibion	Biji	2,000
48	Gluvas	Strip	90,000
49	Griseofulvin	Strip	17,000
50	Furosemide	Biji	1,000

51	Fastor	Biji	19,000
52	Simcobal	Biji	3,500
53	Simflox	Biji	15,000
54	Stenirol	Biji	8,000
55	Propanolol	Strip	5,000
56	Pregamax	Biji	9,000
57	Atrocox	Biji	15,000
58	Lepsio	Botol	110,000
59	Nucral	Botol	70,000
60	Bejo Herbal	Dos	15,000
61	Lymax Sirup	Botol	50,000
62	Sanmol	Botol	18,000
63	Vectrine	Botol	60,000
64	Paratusin	Strip	10,000
65	Covedex	Strip	10,000
66	Arkine	Biji	2,000
67	Levazide	Biji	7,000
68	Potensik	Biji	2,000
69	Alganax 0,5 gm	Biji	7,000
70	Alganax 1 ml	Biji	10,000
71	Nuzip	Biji	7,000
72	Govotil 2 ml	Biji	3,000
73	Govotil 5 ml	Biji	5,000

Sumber : Apotek Sejahtera Medical Center Tahun 2019-2022

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa pada Apotek Sejahtera Medical Center mempunyai jenis obat-obatan yang cukup beragam jenisnya dan banyaknya pesanan obat dari pasien yang berbeda-beda sehingga apotek harus menggunakan suatu sistem pencatatan yang sesuai dengan kegiatan transaksi yang terjadi pada apotek, maka dari itu metode *perpetual* dirasa sudah cukup sesuai dengan kebutuhan apotek.

4.2.2. Metode Penilaian Persediaan

Apotek Sejahtera Medical Center menggunakan metode FEFO (*First Expired First Out*) atau FIFO (*First In First Out*) untuk menentukan harga atau biaya pokok persediaan obatnya. Pemilihan metode ini sudah sesuai kebutuhan apotek karena barang yang lebih dekat masa

kadaluwarsanya maka akan menjadi barang yang pertama dikeluarkan dan barang yang masuk awal akan dikeluarkan lebih dulu, hal ini mengingat bahwa obat harus sangat memperhatikan batas waktu pemakaian obat atau kadaluwarsa, jika obat terlalu lama disimpan dikhawatirkan akan melewati tanggal kadaluwarsa obat tersebut.

4.2.3. Metode Pencatatan Transaksi Pembelian dan Penjualan

Pada Apotek Sejahtera Medical Center dalam melakukan pencatatan transaksi pembelian dan penjualan obat menggunakan metode *perpetual* namun dengan cara yang berbeda untuk masing-masing transaksi tersebut. Setiap terjadi transaksi pembelian obat staf bagian administrasi tidak mencatat transaksi ke dalam buku kas, jurnal umum ataupun buku besar melainkan mencatat setiap perubahan persediaan obat ke dalam kartu stok obat dan hanya mengarsipkan faktur penjualan yang diberikan oleh pihak PBF (Pedagang Besar Farmasi). Untuk transaksi penjualan pihak apoteker juga menggunakan metode *perpetual* dengan melakukan dua jenis pencatatan sekaligus yaitu mencatat setiap terjadinya transaksi ke dalam buku kas harian dan juga ke dalam komputer hal ini akan mengurangi resiko terjadinya kesalahan dalam pencatatan.

4.2.4. Laporan Keuangan Apotek

Laporan keuangan pada Apotek Sejahtera Medical Center berupa Laporan Harian Kas yang dibuat dalam komputer dengan periode satu bulan. Laporan harian kas tersebut memuat informasi mengenai tanggal transaksi, saldo bulan lalu, persediaan obat bulan lalu, pendapatan penjualan obat, pendapatan klinik, hutang obat, pengeluaran lain-lain yang meliputi biaya gaji, listrik, faktur obat biaya umum, total harga obat, total pengeluaran obat, total pengeluaran umum, total kas, dan total keuntungan obat.

Berdasarkan hasil penelitian pada proses dokumantas dapat dikatakan bahwa laporan keuangan pada apotek belum cukup baik dalam pencatatan pendapatan, pengeluaran, dan persediaan obat pada bulan sebelumnya, dan masih kurang sesuai dengan Standar Akuntansi

Kuangan dimana apotek tidak membuat, neraca, laporan laba rugi dan laporan perubahan posisi keuangan yang meliputi arus kas, atau arus dana, catatan dan laporan lain, melainkan hanya mencatat transaksi yang terjadi ke dalam laporan harian kas.

4.2.5. Prosedur Pengelolaan Persediaan Obat

Berdasarkan hasil obeservasi dan juga wawancara dapat diketahui bahwa terdapat lima prosedur persediaan obat yang dilakukan pada Apotek Sejahtera Medical Center dalam sistem persediaan obatnya, yaitu

1. Prosedur pengadaan persediaan obat,
2. Prosedur penerimaan persediaan obat,
3. Prosedur penyimpanan persediaan obat,
4. Prosedur pengeluaran persediaan obat,
5. Prosedur perhitungan fisik persediaan obat.

4.2.6. Sistem Pengendalian Persediaan Obat

Berdasarkan dari hasil observasi dan wawancara kepada staf bagian administrasi pada Apotek Sejahtera Medical Center dapat diketahui bahwa dalam sistem pengendalian persediaan obat pada apotek yang berupa pembagian tugas antara apoteker penanggungjawab, asisten apoteker, dan staf bagian administrasi belum dilakukan dengan baik, dikatakan demikian karena dalam melakukan pengendalian persediaan obat, pembagian tugas yang dilakukan masih tumpang tindih dan belum teratur, seperti pada saat melakukan prosedur pengadaan persediaan sering kali yang membuat surat pesanan adalah staf bagian administrasi, yang dimana hal ini merupakan tugas dari apoteker penanggungjawab, pembagian tugas yang belum optimal juga dapat dilihat pada tugas mencatat setiap mutasi persediaan obat pada kartu stok obat yang mana masih sering dilakukan oleh staf bagian administrasi.

Apabila ada beberapa persediaan obat pada apotek yang telah kadaluwarsa, pihak apotek hanya akan menyimpan obat tersebut sampai pihak BPOM datang dan melakukan pemeriksaan, barulah dilaporkan jika ada obat yang telah kadaluwarsa agar bisa dilakukan prosedur pemusnahan obat, dalam hal ini apotek tidak melakukan pencatatan atau membuat daftar obat yang telah kadaluwarsa sebagai dokumen arsip, sehingga tidak dapat diketahui dengan pasti jenis dan jumlah obat apa saja yang pernah mengalami kadaluwarsa pada apotek, dari hal tersebut dapat diketahui bahwa sistem pengendalian persediaan obatnya juga belum optimal.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Pada pencatatan persediaan obat Apotek Sejahtera Medical Center menggunakan metode perpetual, yang dimana pada metode ini setiap terjadi transaksi penjualan maka akan langsung dicatat ke dalam buku penjualan, begitupun dengan metode penilaian persediaan apotek menggunakan metode FEFO (*First Expired First Out*) atau FIFO (*First In First Out*). Dalam pelaporan akuntansi atas persediaan obat pada Apotek Sejahtera Medical Center masih kurang sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan, karena pada pelaporan keuangan apotek, hanya membuat laporan harian kas yang berbentuk jurnal sederhana, dan tidak membuat neraca, laporan laba rugi, dan laporan perubahan posisi keuangan yang meliputi arus kas, atau arus dana, catatan dan laporan lain.
2. Pada sistem pengendalian persediaan obat pada apotek berupa pembagian tugas antara apoteker penanggungjawab, asisten apoteker dan staf bagian administrasi belum dilakukan dengan baik karena pembagian tugas dari masing-masing karyawan masih tumpang tindih dan belum teratur, hal tersebut dapat dilihat pada

saat pembuatan surat pesanan sering kali dibuat oleh staf bagian administrasi yang mana merupakan tugas dari apoteker penanggungjawab, dan pada saat mencatat mutasi persediaan obat pada kartu stok obat masih sering dilakukan oleh staf bagian administrasi dimana tugas tersebut merupakan tugas dari asisten apoteker.

6. SARAN

Adapun saran-saran yang dapat penulis rekomendasikan berdasarkan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Dalam pelaporan akuntansi atas persediaan obat, karyawan Apotek Sejahtera Medical Center khususnya staf bagian administrasi harus meningkatkan pengetahuan mengenai Standar Akuntansi Keuangan yang baik dan lengkap, sehingga dapat membuat laporan keuangan dan pembukuan yang lengkap dan sesuai dengan SAK, karena dengan laporan keuangan dan pembukuan yang baik maka akan mendukung dan mempermudah karyawan apotek dalam menjalankan kegiatan ekonomi pada apotek tersebut.
2. Pada sistem pengendalian persediaan obat disarankan agar dapat melakukan pembagian tugas yang lebih baik dan sesuai dengan tugas dan wewenang dari masing-masing karyawan apotek agar tidak tumpang tindih dalam pelaksanaan tugasnya, sehingga karyawan apotek dapat melakukan pekerjaan yang meliputi pengendalian persediaan obat dengan lebih optimal.

7. DAFTAR PUSTAKA

- Assauri, Sofjan. 2012. *Manajemen Produksi dan Operasi*. Edisi Revisi 2004. Fakultas Ekonomi, Universitas Indonesia. Jakarta..
- Hantono, & Rahmi, N. U. 2018. *Pengantar Akuntansi* (1st ed.). Yogyakarta: DEEPUBLISH.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. *PSAK No. 1 Tentang Laporan Keuangan— edisi revisi 2015*. Penerbit Dewan Standar Akuntansi Keuangan: PT. Raja Grafindo.

- Mulyadi. 2014. *Sistem Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Permenkes. 2016. *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 73 Tahun 2016 Tentang Standar Pelayanan Kefarmasian di Apotek*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Permenkes. 2016. *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 72 Tahun 2016 Tentang Standar Pelayanan Kefarmasian di Rumah sakit*. Jakarta: Kementrian Kesehatan Republik Indonesia.
- Rudianto. 2012. *Pengantar Akuntansi Konsep dan Teknik Penyusunan Laporan Keuangan*. Jakarta: Erlangga.
- Susilowati, Lantip. 2016. *Mahir Akuntansi Perusahaan Jasa Dan Dagang*. Cetakan Pertama. Yogyakarta: Kalimedia.
- Yusuf, Faisal. 2016. *Studi Perbandingan Obat Generik Dan Obat Dagang*. Diterbitkan oleh Akademi Farmasi Yayasan Tenaga Pembangunan Arjuna, Pintubosi, Lagubota, Toba Samosir. Sumatera Utara. *Jurnal Farmanesia* Vol. 1. No. 1. Hal. 5.10. <https://docplayer.info/48675680-Jurnal-farmanesia-9-11-2016-5-10-studi-perbandingan-obat-generik-dan-obat-dengan-nama-dagang-abstrak.html> Di akses tanggal 9 Maret 2022.
- Zahara, Ana. 2014. *Analisis Penerapan Metode Pencatatan Dan Penilaian Persediaan Barang Dagang Pada PD Ratu Amal Palembang*. Diterbitkan Oleh Politeknik Negeri Sriwijaya Palembang.